

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan dasar mengajar saat ini merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Artinya guru mempunyai tanggung jawab penting dalam meningkatkan perkembangan siswa. Karena Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan dimana pendidikan banyak mempengaruhi manusia dari kekurangan dan keterbatasan yang dimilikinya menuju tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya.

Untuk menciptakan perkembangan pendidikan yang bermutu maka dibutuhkan pendidik yang profesional, sehingga tidak hanya bermutu pendidikannya tapi juga berkualitas. Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki keterampilan khusus sehingga mampu secara maksimal menerapkan pekerjaannya. Keterampilan khusus tersebut memiliki komponen-komponen diantaranya : kemampuan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi sosial ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, kreativitas (Aqib.Z, 2002:36). Selain itu juga harus sudah menemukan jati dirinya, mengerti kemampuan yang ia miliki sehingga akan lebih mudah dalam mengimplementasikan pada kehidupan.

Profesionalisme guru saat ini masih menjadi permasalahan mendasar dalam pendidikan. Permasalahan yang dimaksud, tentu bukan hanya masalah yang menyangkut proses belajar mengajar di kelas saja, merupakan masalah yang dialami guru selama proses persiapan dan pengelolaan pendidikan juga diperlukan perhatian lebih. Guru yang profesional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu pendidikan di masa depan. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik untuk Indonesia di masa depan.

Untuk mengetahui tingkat profesional guru pemerintah melaksanakan program sertifikasi guru yang dilakukan melalui uji sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas kerja guru. Akan tetapi belakangan sertifikasi guru bukan lagi menjadi tolak ukur profesional guru. Dimana sertifikasi menjadi idaman bagi setiap guru yang ingin mendapat tunjangan sertifikasi saja. Karena hal tersebut kemudian kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara rutin setiap tahunnya melakukan pengukuran akademis pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru melalui Penilaian Kinerja Guru.

Hal tersebut juga peneliti temui dalam lingkungan peneliti. Terdapat salah satu sekolah dasar di daerah Semarang yang sudah terakreditasi A. sekolah dengan akreditasi A tentunya mempunyai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan profesional. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 peneliti

menemukan sekolah tersebut sudah melakukan Penilaian Kinerja Guru yang dilakukan setiap tahunnya.

Dari data penilaian kinerja guru yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap guru mempunyai kriteria nilai baik pada Penilaian Kinerja Guru SD Negeri Bangetayu Wetan 01 2018. Terdapat 11 guru yang sudah PNS dan 1 guru belum PNS dengan rata-rata nilai baik. Walaupun mendapat nilai rata-rata baik pada setiap guru mempunyai perbedaan nilai kompetensi profesionalnya. Adanya perbedaan tersebut tentu dapat dipastikan setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru tentu berdasarkan apa yang sudah menjadi dasar ketentuannya. Kompetensi profesional tersebut kemudian dicantumkan dalam UU No. 14 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Salah satu tugas guru adalah memiliki kemampuan, kemampuan guru dalam disiplin mengajar tentu sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan profesional guru menjadi dasar guru dalam mengelola pembelajaran dan juga berpengaruh pada perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu perilaku yang dapat dipengaruhi dengan jelas adalah perilaku disiplin siswa di dalam kelas.

Disiplin dapat diartikan sebagai aturan yang mengekang kebebasan, dan dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri yang mana akan menjadi suatu kebiasaan yang baik (Sumantri,

2010:120). Berdasarkan uraian tersebut kemudian peneliti melakukan observasi di SD N Bangetayu Wetan 01 dan dilakukan di dalam kelas, peneliti menemukan berbagai perbedaan disiplin waktu, disiplin perbuatan, disiplin belajarnya pada masing-masing kelasnya. Hal yang nampak jelas terlihat adalah ketika proses belajar mengajar salah satunya adalah dalam penerapan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan dengan cara disiplin yang berlebihan, kemudian hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan mutu pembelajaran anak yang mengakibatkan disiplin waktu, disiplin perbuatan, dan disiplin belajar anak dapat terganggu.

Jika seorang guru disiplin terhadap dirinya kemudian menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran maka siswa akan cenderung menerapkan kedisiplinan pada diri masing-masing siswa didalam proses pembelajaran. Sebaliknya jika seorang guru yang terlalu menerapkan kedisiplinan didalam kelas sehingga siswa diharuskan mengikuti guru maka akan sangat mengganggu siswa, dampaknya siswa akan merasa bebas jika tidak diajar oleh guru tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan bahwa "*Disciplina*" sangat dekat sekali dengan "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar (Tulus, 2004:30). Dengan kata lain siswa akan meniru gurunya jika seorang guru menerapkan kedisiplinan maka siswa akan disiplin pula. Sedangkan seorang anak sudah terbiasa disiplin maka akan terbiasa disiplin dengan sendirinya. Guru yang menjadi tombak pendidikan jika berperan tanpa mempedulikan kemampuan siswa dengan menerapkan pengajaran yang tidak sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa sehingga cenderung

menekankan pada tuntutan hasil akhir yang akan diperoleh siswa, tanpa melihat bagaimana proses yang harus dijalani maka akan berpengaruh pada perkembangan jiwa anak.

Anak yang sudah terbiasa disiplin akan mudah mewujudkan perkembangan jiwanya. 3 sektor yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak, yaitu (1) pendidikan keluarga, (2) pendidikan sekolah, dan (3) pendidikan masyarakat (Hidayat, 2013:92). Pendidikan sekolah menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan karena mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Termasuk didalamnya kemampuan guru dalam pembelajaran yang menunjang perkembangannya. Untuk itu dibutuhkan seorang guru profesional yang menjadi faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Widoyoko & Rinawati, 2012:279).

Permasalahan yang timbul tersebut jika tidak diatasi maka akan dengan mudah meluas sehingga dapat berdampak pada generasi pendidikan yang akan datang. Guru berperan penting dalam hal ini karena guru merupakan kunci utama dalam ketercapaian pendidikan dan sudah dibekali profesionalitasnya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Kedudukan guru yang begitu penting dalam bidang pendidikan menanamkan bahwa seorang pendidik memang harus profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti memilih judul “Pengaruh Profesionalisme guru terhadap kedisiplinan siswa di SD N Bangetayu Wetan 01 Semarang” peneliti berharap dengan terpenuhinya mutu pendidikan di SD N Bangetayu Wetan 01 Semarang tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu aspek dalam tercapainya profesionalisme guru serta dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun-tahun selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah Penelitian ini difokuskan pada pengaruh profesionalisme guru terhadap kedisiplinan siswa di SD N Bangetayu Wetan 01 Semarang. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada profesionalisme guru di SD N Bangetayu Wetan 01 serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa yang selama ini diterapkan di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: “Bagaimana Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap kedisiplinan siswa di SD N Bangetayu Wetan 01 Semarang?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profesionalisme guru terhadap kedisiplinan siswa di SD N Bangetayu Wetan 01 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini dapat memberikan manfaat serta tambahan referensi bagi pembaca sehingga memungkinkan terjadinya kemajuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan tindakan terkait peningkatan mutu sekolahnya agar dapat meningkatkan kedisilinan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kinerja guru pada penerapan kedisiplinan siswa serta sebagai acuan pemenuhan kebutuhan dalam pengoptimalan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Menambah pengalaman dalam pengelolaan untuk bekal menuju jenjang selanjutnya.